

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan pesisir dan laut di Indonesia memegang peranan penting karena memiliki nilai strategis berupa potensi sumberdaya alam. Menurut Tangke (2010), ekosistem pesisir umumnya terdiri atas 3 komponen penyusun yaitu terumbu karang, lamun dan mangrove. Ketiga ekosistem tersebut menjadikan wilayah pesisir sebagai daerah yang relatif sangat subur dan produktif. Ekosistem padang lamun merupakan suatu ekosistem yang kompleks dan mempunyai fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi perairan wilayah pesisir. Didalam ekosistem lamun mempunyai banyak keanekaragaman hayati yang cukup tinggi yaitu jenis Lamun itu sendiri dan banyak hewan yang lain ditemukan salah satunya hewan Moluska khususnya Gastropoda.

Lamun (*seagrass bed*) merupakan tumbuhan berbunga, berbuah, berdaun dan berakar sejati yang tumbuh pada substrat berlumpur, berpasir sampai berbatu yang hidup terendam di dalam air laut dangkal dan jernih, dengan sirkulasi air yang baik. Lamun mengkolonisasi suatu daerah melalui penyebaran buah (propagule) yang dihasilkan secara seksual (Mann, 2000 dalam Arthana, 2004). Lamun adalah tumbuhan biji tunggal (monokotil) dari kelas *Angiospermae*. Helaiian daun dan cabang-cabang rimpang tegak lamun menyediakan habitat dan tempat perlindungan bagi fauna penempel (epifit) karena daun lamun mengandung sejumlah besar detritus, bakteri, alga, fungi, dan protozoa yang

merupakan makanan fauna penempel tersebut (Kiswara, 1997 dalam Lestari, 2010).

Padang lamun memiliki peran yang penting sebagai salah satu penyusun ekosistem perairan laut. Secara fisik, padang lamun berperan sebagai penahan abrasi dan stabilisator sedimen. Pantai dengan padang lamun yang kondisinya masih baik, keadaan airnya cenderung tenang dan jernih serta terlindung dari abrasi. Secara ekologi, padang lamun berperan sebagai produsen utama dalam rantai makanan, sebagai peredam arus, tempat berlindung dan pembesaran biota, penangkap sedimen, pendaur ulang zat hara, dan padang penggembalaan bagi hewan-hewan herbivor seperti ikan, Crustacea, Echinodermata, dan Moluska. (Susetiono, 2004).

Gastropoda dari kelompok Moluska termasuk salah satu invertebrata yang berasosiasi dengan lamun sebagai epifauna maupun infauna. yaitu diketahui berinteraksi dengan baik terhadap lamun baik secara kompetisi dan interaksi protokooperasi. Gastropoda merupakan hewan dasar pemakan detritus (*detritus feeder*) atau plankton dan serasah dari daun lamun yang jatuh dan mensirkulasi zat-zat yang tersuspensi di dalam air guna mendapatkan makanan. (Kordi, 2011).

Padang Lamun yang ada ditanjung Totoli mempunyai luas ± 1 ha yang mempunyai potensi cukup baik, dan merupakan habitat baik untuk ikan dan biota lainnya. Berdasarkan observasi ditemukan banyak spesies lamun dan spesies Moluska khususnya Gastropoda yang didapat disubstrat maupun yang hidup menempel pada lamun.

Mengingat manfaat Gastropoda yaitu salah satu komponen dalam rantai makanan dan berinteraksi dengan komunitas lamun baik secara kompetisi ataupun protokeoperasi maka mendorong penulis untuk meneliti tentang Gastropoda terutama di kawasan Padang lamun, dengan formulasi judul "Asosiasi Gastropoda Dengan Komunitas Lamun Di Tanjung Totoli Desa Solo Kec Kaidipang Kab Bolmong Utara"

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Asosiasi Gastropoda Dengan Komunitas Lamun Tanjung Totoli Desa Solo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolmong Utara"

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Asosiasi Gastropoda dengan Komunitas Lamun Tanjung Totoli Desa Solo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolmong Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sumber bahan informasi ilmiah tentang struktur Gastropoda yang berasosiasi dengan Komunitas lamun perairan Tanjung Totoli Desa Solo Kec Kaidipang Kab Bolmong Utara..
2. Sebagai informasi bagi mahasiswa khususnya dalam mata kuliah Zoologi Invertebrata, Ekologi dan Botani Tumbuhan Tinggi.
3. Sebagai bahan informasi dan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjut.